DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2026, Volume 2, No.4
E-ISSN: 3123-6421

Pengembangan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lubuk Jering, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak

Bunari, Dewi Ellyssa Afriani Lubis, Winda Zahara, Alyssa, Yoga Saparis Pratama, Irma Yulianingsih, Siti Rahmadhani Siregar, Erin Parida Pakpahan, Putri Kartika Sari, T.Syadza Zuhra Afifah, M.Zakky Wanna Saises, Nur Deanny Edly

Universitas Riau

Email: dewi.ellyssa4977@student.unri.ac.id

Abstrak

Desa Lubuk Jering, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan sebagai kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA), namun pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pendampingan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dipimpin oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam membangun dan mengelola kebun TOGA sebagai sarana edukasi kesehatan keluarga sekaligus pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Metode pelaksanaan meliputi pembersihan lokasi, pemupukan dasar, penanaman bibit rimpang (jahe merah, jahe gajah, kunyit, dan kencur), penanaman benih kangkung sebagai tanaman pendukung, serta monitoring dan penyiraman rutin dua kali sehari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh bibit tumbuh dengan baik, ditandai dengan tumbuhnya kencur pada hari kelima dan kangkung pada hari ketiga setelah penanaman. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan plang penanda pintu masuk lahan TOGA dan plang nama tiap jenis tanaman untuk memudahkan identifikasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran ibu-ibu KWT dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Kelompok Wanita Tani (KWT); pemberdayaan masyarakat; lahan pekarangan; tanaman herbal; Desa Lubuk Jering.

Article Info

Received date: 25 July 2026 Revised date: 11 August 2026 Accepted date: 12 August 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumber daya lokal yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk dalam aspek kesehatan. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman berkhasiat yang dapat dibudidayakan di lingkungan rumah maupun lahan pekarangan untuk mendukung pemanfaatan tanaman obat secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki fungsi kesehatan, keberadaan TOGA juga dapat menjadi bagian dari penataan dan pemanfaatan lahan secara produktif. Oleh karena itu, pengembangan TOGA tidak hanya berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meni)ngkatkan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar. Kegiatan penanaman TOGA juga telah diterapkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat

melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan peningkatan pengetahuan mengenai tanaman obat (Lidar et al.,2021, Darnia et al., 2023)

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki posisi strategis dalam pemanfaatan lahan dan pengembangan kegiatan pertanian berbasis masyarakat. Keterlibatan KWT dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam mengelola sumber daya lokal sekaligus mengembangkan kegiatan produktif yang mendukung kebutuhan keluarga. Dalam konteks TOGA, keterlibatan KWT menjadi relevan karena kegiatan budidaya dapat dilakukan melalui pengelolaan lahan, pemilihan jenis tanaman, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil tanaman. Penelitian Lidar et al., (2021) pada KWT Seroja di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pendampingan budidaya TOGA mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota KWT mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, keragaman jenis tanaman obat, serta teknik budidayanya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan KWT melalui kegiatan TOGA dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Kajian terdahulu juga memperlihatkan bahwa pengembangan TOGA telah dilakukan dengan berbagai pendekatan pemberdayaan, misalnya Mujiburrahmad, Kesumawati and Fitri, (2023) mengembangkan program budidaya dan pelatihan pengolahan TOGA dengan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan lahan, melakukan penanaman, merawat tanaman, serta memahami jenis tanaman yang termasuk TOGA. Sementara itu, (Hazin, Setiawan and Rahmawati, 2023) mengembangkan sentra TOGA melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menempatkan potensi lokal dan partisipasi masyarakat sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya respons positif masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA.

Kegiatan pengembangan TOGA yang secara khusus melibatkan KWT juga telah dilaporkan dalam beberapa kajian. Penelitian Ghiffari et al., (2024) melakukan pembuatan TOGA pada KWT dengan kegiatan yang mencakup pemilihan tanaman, persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan TOGA pada kelompok wanita tani dapat menjadi sarana pemanfaatan lahan sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat. Selain itu, Ediset et al., (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi kebun TOGA bersama KWT dapa(t diarahkan pada pemanfaatan lahan dan peningkatan produktivitas kelompok. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa KWT merupakan kelompok masyarakat yang potensial untuk dilibatkan dalam pengembangan TOGA secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada edukasi pemanfaatan TOGA, peningkatan keterampilan budidaya, pengolahan hasil tanaman menjadi produk herbal, atau pengembangan TOGA sebagai bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, pengembangan TOGA yang memadukan pemanfaatan lahan, keterlibatan KWT, penataan kebun melalui beberapa jenis tanaman rimpang dan tanaman pendukung, serta pemberian identitas tanaman melalui plang masih relatif jarang dikaji dalam konteks kegiatan pengabdian berbasis KKN. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pengembangan TOGA secara partisipatif bersama KWT melalui pemanfaatan lahan yang telah tersedia, penanaman beberapa jenis tanaman obat seperti jahe merah, jahe gajah, kunyit, dan kencur, serta penambahan tanaman kangkung sebagai tanaman pendukung. Pembuatan plang pada area kebun dan penanda setiap jenis tanaman juga menjadi bagian dari upaya menjadikan lahan TOGA tidak hanya sebagai area budidaya, tetapi juga sebagai ruang edukasi bagi masyarakat.

Desa Lubuk Jering, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan budidaya tanaman. Namun, pemanfaatan lahan tersebut masih perlu diarahkan agar lebih produktif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia melalui pengembangan TOGA serta meningkatkan keterlibatan dan kesadaran Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan

dan pemeliharaan kebun TOGA. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan lahan, tetapi juga mencakup kebutuhan akan pendampingan dalam proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, identifikasi tanaman, dan keberlanjutan pengelolaan kebun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pendampingan mahasiswa KKN dan keterlibatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Kegiatan dilakukan melalui tahapan pembersihan dan persiapan lokasi, pemupukan dasar, pembuatan gundukan tanah, penanaman jahe merah, jahe gajah, kunyit, dan kencur, penanaman kangkung sebagai tanaman pendukung, serta pemeliharaan berupa penyiraman dan monitoring pertumbuhan tanaman. Selain itu, pembuatan plang nama kebun dan plang identitas setiap tanaman dilakukan sebagai media informasi dan penunjang fungsi edukatif kebun TOGA. Melalui kegiatan tersebut, pengembangan TOGA diharapkan dapat mendorong partisipasi KWT dalam mengelola lahan secara produktif sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lubuk Jering dengan memanfaatkan lahan yang tersedia secara produktif, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan tanaman, serta membangun kebun TOGA yang dapat berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai jenis dan pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa KKN dan anggota KWT secara langsung dalam pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode ini diterapkan untuk mengatasi pemanfaatan lahan yang belum optimal sekaligus meningkatkan keterlibatan KWT dalam pengelolaan kebun TOGA.

Pelaksanaan kegiatan meliputi pembersihan lahan, pembuatan bedengan dan pembaruan pagar, pemupukan dasar, penanaman jahe merah, jahe gajah, kunyit, kencur, dan kangkung, perawatan tanaman, serta pembaruan gapura dan pembuatan nametag tanaman. Perawatan dilakukan melalui penyiraman dua kali sehari dan pemantauan pertumbuhan tanaman.

Analisis kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung terhadap kondisi lahan, keterlibatan KWT, dan pertumbuhan tanaman setelah penanaman. Keberhasilan kegiatan dilihat dari tersedianya kebun TOGA yang lebih tertata, pertumbuhan tanaman, serta keterlibatan KWT dalam penanaman dan perawatan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lubuk Jering dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu pembersihan lahan, pembuatan bedengan dan pembaruan pagar, pemupukan dasar, penanaman bibit, perawatan tanaman, serta pembaruan gapura dan pembuatan nametag tanaman. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN dan anggota KWT dengan pendampingan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

1. Pembersihan Lahan

Kegiatan diawali dengan pembersihan lahan dari rumput dan tanaman pengganggu.



Gambar 1 Pembersihan Lahan Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan ini menghasilkan lahan yang lebih bersih dan siap digunakan untuk pengembangan kebun TOGA. Pembersihan dilakukan bersama anggota KWT sehingga keterlibatan KWT sudah dimulai sejak tahap awal.

2. Pembuatan Bedengan dan Pembaruan Pagar

Setelah lahan dibersihkan, dilakukan pembuatan bedengan sebagai tempat penanaman. Bedengan dibuat menyesuaikan kondisi lahan yang tersedia.



Gambar 2. Pembuatan Bendengan Tanaman Obat Keluarga

Pagar di sekitar lahan juga diperbarui agar area kebun lebih tertata dan tanaman lebih terlindungi. Hasil dari tahap ini adalah tersedianya area tanam yang lebih rapi dan siap digunakan.

3. Pemupukan Dasar

Pemupukan dasar dilakukan sebelum penanaman bibit pada bedengan yang telah disiapkan. Tahap ini dilakukan untuk membantu menyediakan unsur hara bagi tanaman pada awal pertumbuhan dan menyiapkan kondisi tanah sebelum penanaman.



Gambar 3 Pemberian Pupuk Kandang Tanaman Obat Keluarga

4. Penanaman Bibit dan Pertumbuhan Tanaman

Penanaman tanaman obat dilakukan pada 6 Juli 2026, terdiri dari jahe merah, jahe gajah, kunyit, dan kencur. Kangkung ditanam pada 9 Juli 2026 sebagai tanaman pendukung.



Gambar 4. Penanaman Bibit berupa jahe merah, jahe gajah, kunyit, kencur, dan kangkong

Berdasarkan hasil pengamatan, kencur mulai tumbuh pada hari kelima setelah penanaman, yaitu sekitar 11 Juli 2026. Kangkung yang ditanam pada 9 Juli mulai tumbuh tiga hari setelah penanaman, yaitu 12 Juli 2026. Sementara itu, jahe merah, jahe gajah, dan kunyit mulai menunjukkan pertumbuhan pada hari ke-16 setelah penanaman, yaitu sekitar 22 Juli 2026.



Gambar 5 1 Bibit mulai tumbuh

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap jenis tanaman memiliki waktu pertumbuhan awal yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis tanaman dan proses pertumbuhan masing-masing. Meskipun waktu munculnya pertumbuhan berbeda, tanaman yang ditanam menunjukkan perkembangan setelah dilakukan perawatan secara rutin.

5. Perawatan Tanaman

Perawatan dilakukan setelah penanaman melalui penyiraman dan pemantauan kondisi tanaman. Penyiraman dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Pemantauan dilakukan untuk melihat perkembangan tanaman dan memastikan tanaman tetap dalam kondisi baik.



Gambar 6 1 Penyiraman Rutin Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan perawatan juga melibatkan anggota KWT sehingga diharapkan dapat terus dilakukan setelah kegiatan KKN selesai.

6. Pembaruan Gapura dan Pembuatan Nametag Tanaman

Tahap terakhir dilakukan dengan pembaruan gapura sebagai penanda area kebun TOGA dan pembuatan nametag pada setiap jenis tanaman. Nametag dibuat untuk jahe merah, jahe gajah, kunyit, kencur, dan kangkung. Pemberian nametag bertujuan untuk memudahkan anggota KWT dan masyarakat dalam mengenali jenis tanaman yang terdapat di kebun.



(a) *(b)*

Gambar 7 Nametag Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan pengembangan TOGA telah mencapai sasaran yang ditetapkan, yaitu mengembangkan kebun TOGA melalui keterlibatan KWT dalam pemanfaatan dan perawatan lahan. Ketercapaian tersebut terlihat dari tersedianya lahan yang telah dibersihkan, bedengan dan pagar yang diperbarui, pemupukan dasar, penanaman lima jenis tanaman, serta perawatan dan pemantauan pertumbuhan tanaman.



Gambar 8. Dokumentasi bersama PPL dan KWT

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh tanaman yang ditanam menunjukkan pertumbuhan awal dengan waktu yang berbeda. Kencur tumbuh pada hari kelima, kangkung tumbuh tiga hari setelah penanaman, sedangkan jahe merah, jahe gajah, dan kunyit tumbuh pada hari ke-16. Selain itu, pembaruan gapura dan pembuatan nametag memberikan identitas pada kebun serta membantu masyarakat mengenali jenis tanaman yang ditanam.

Keterlibatan KWT dalam proses pembersihan lahan, penanaman, dan perawatan juga menunjukkan bahwa sasaran pemberdayaan telah dilibatkan secara langsung. Dengan adanya kebun TOGA yang telah ditata dan ditanami, lahan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif dan dapat terus dirawat oleh KWT setelah kegiatan Kukerta selesai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lubuk Jering berhasil memanfaatkan lahan yang tersedia menjadi kebun TOGA yang lebih tertata dan dapat digunakan sebagai sarana pengenalan tanaman obat. Keterlibatan KWT dalam kegiatan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan perawatan kebun. Pertumbuhan jahe merah, jahe gajah, kunyit, kencur, dan kangkung juga menunjukkan bahwa tanaman dapat dikembangkan pada lahan yang telah disiapkan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong KWT untuk melanjutkan pemanfaatan dan perawatan kebun TOGA secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Lubuk Jering, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), serta Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah memberikan dukungan dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Darnia, M.E. *et al.* (2023) "Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Masyarakat," 2(1), pp. 124–128.

Ediset, E. *et al.* (2024) "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Kebun TOGA Dan Produksi Telur Asin Di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7, pp. 129–139. Available at: https://doi.org/10.25077/jhi.v7i1.753.

Ghiffari, H.D. *et al.* (2024) "Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), pp. 4586–4591.

Hazin, M., Setiawan, A.C. and Rahmawati, N.W.D. (2023) "Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 27–35.

Lidar, S. *et al.* (2021) "Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seroja Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning* [Preprint].

Mujiburrahmad, Kesumawati, E. and Fitri, S. (2023) "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa Melalui Budidaya Dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dengan Memanfaatkan Lahan Perkarangan Menuju Keluarga Sehat Di Gampong Lam Bheu Kabupaten Aceh Besar," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), pp. 96–106. Available at: https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.182.